

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tutor Sebaya Materi Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kuningan 04 Kota Semarang

Erna Indrawati
ernaindrawati16@yahoo.co.id
SD N Kuningan 04 Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kuningan 04 Semarang Utara, melalui metode pembelajaran Tutor Sebaya. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kuningan 04 Semarang Utara. Data berasal dari peneliti, guru kelas V dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi data, teknik dan sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika materi tentang bilangan bulat pada siswa kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: metoda tutor sebaya, bilangan bulat, hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri Kuningan 04 North Semarang, through the Peer Tutor learning method. This research is a Classroom Action Research which is carried out in two cycles, each of which includes the stages of planning, implementing, observing / observing and reflecting. The subjects of this study were fifth grade students of SD Negeri Kuningan 04 Semarang Utara. The data came from researchers, class V teachers and class V students. Data collection techniques were observation, tests, interviews, and documentation. The data validity used triangulation of data, techniques and sources. Data analysis used descriptive quantitative and qualitative statistical analysis techniques. The conclusion of this research is that the application of the Peer Tutor learning method can improve the results of learning mathematics material about integers in grade V elementary school students.

Keywords: peer tutoring methods, integers, learning outcomes

PENDAHULUAN

Matematika sebagai ilmu dasar merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik yang dimulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional No. 22 Tahun 2006 bahwa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika disusun sebagai landasan pembelajaran untuk

mengembangkan kemampuan tersebut diatas, selain itu dimaksudkan juga untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan .

Berdasarkan Standar Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI. Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang memiliki ruang lingkup meliputi aspek-aspek bilangan, geometri, pengukuran, dan pengolahan data. Dengan ruang lingkup Mata Pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI tersebut, pendekatan pemecahan masalah menjadi salah satu focus dalam pembelajaran matematika untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Hal ini dikemukakan dalam salah satu tujuan mata pelajaran matematika adalah: "Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh".

Pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (contextual problem). Pemberian masalah kontekstual peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. (Depdiknas, Standar Isi 2007:417). Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit dan kurang menyenangkan bagi siswa karena sifatnya yang abstrak. Maka dalam hal ini guru harus dapat merancang pembelajaran yang berkualitas. Menurut Karsidi (2005:38) menyatakan bahwa "Untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas agar menghasilkan prestasi belajar yang berkualitas pula, maka perlu diperhatikan unsur-unsur yang secara langsung berkaitan dengan berlangsungnya proses pembelajaran tersebut, yang penting adalah guru, siswa, kurikulum dan sarana, serta faktor lain yang sifatnya kontekstual".

Kenyataannya dilapangan kualitas pembelajaran matematika masih rendah, seperti yang dikemukakan oleh Pujiati dalam Khazanah Pendidikan (2008:2) masalah belajar siswa di kelas untuk pelajaran Matematika adalah masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memecahkan masalah-masalah Matematika, seperti dalam memahami soal, memilih pendekatan atau strategi pemecahan, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi. Kebanyakan guru dalam mengelola pembelajarannya begitu saja berpindah dari satuan pembelajaran satu kesatuan pembelajaran berikutnya tanpa menghiraukan siswa-siswa yang lamban, kurang memahami, atau bahkan gagal mencapai kompetensi yang direncanakan. Akibatnya, banyak siswa yang tidak menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuningsih (2009) tampak bahwa nilai siswa pada mata pelajaran matematika rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran kurang bervariasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama mengajar, bahwa pembelajaran matematika pada siswa kelas V SDN Kuningan 04 Kota Semarang masih belum optimal. Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai metode pembelajaran matematika yang bervariasi dan kurang menggunakan media yang memudahkan untuk penyampaian materi sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Selain itu siswa cenderung bosan, kurang kondusif dan kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika dan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa pada materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut didukung dari data pencapaian hasil belajar siswa dari evaluasi mata pelajaran matematika siswa kelas V semester I SDN Kuningan 04 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah SDN Kuningan 04 Kota Semarang, yaitu 70. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80 dengan

nilai rerata 59. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa 23 dari 35 siswa (65,7%) masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut, maka kualitas proses pembelajaran sangat perlu untuk ditingkatkan agar siswa dapat menguasai mata pelajaran Matematika, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran matematika, hendaknya pembelajaran dimulai dengan pengenalan masalah atau pengajuan masalah riil atau nyata kepada siswa, yaitu pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kemudian siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika dengan melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. (Supinah, 2010:2).

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas V SDN Kuningan 04 untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan aktivitas guru. Maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif yaitu melalui penggunaan model Tutor Sebaya. Model ini siswa dihadapkan pada masalah yang berhubungan dengan kehidupan, sehingga siswa dilatih dan dikondisikan seperti halnya ia menghadapi dan mencari jalan keluar dari suatu masalah kehidupan sehari-hari yang dapat diselesaikan dengan matematika, serta akan menuntut siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa.

Pembelajaran Tutor Sebaya dijadikan sebagai pembimbing dalam suatu kelompok. Yang menjadi tutornya adalah teman seumur atau sebaya, maka model pembelajaran ini disebut tutor sebaya. Secara usia yang sama, tentu memungkinkan interaksi antar siswa lebih intensif. Melihat temannya bisa menjadi tutor maka menimbulkan rasa persaingan sehat dalam kegiatan belajar mengajar. Karena model ini lebih berpusat pada siswa. Umur sebaya antara tutor dengan yang lain maka penerimaan pembelajaran akan lebih dimengerti. Tutor sebaya akan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dan mudah dipahami antar siswa. Sehingga, siswa yang lain dapat menerima penjelasannya. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, dan teman yang tidak tahu lebih berani untuk bertanya maupun memberi tanggapan. Teman sebaya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Peneliti mencoba menerapkan Model Tutor Sebaya dalam pembelajaran Matematika. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya merupakan pembelajaran yang mandiri, karena siswa menggantikan fungsi guru untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, adapun tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yaitu dalam hal meningkatkan prestasi belajar anak dan motivasi belajar anak sehingga memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan tutor sebaya yang layak dan mampu menjadi tutor sebaya sehingga memenuhi syarat-syarat untuk menjadi tutor sebaya. Adapun syarat-syarat untuk menjadi tutor sebaya yang baik adalah sebagai berikut (1) Murid yang tergolong prestasi belajarnya baik. (2) Mempunyai hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya.

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu: penguasaan siswa pada materi bilangan bulat dengan muatan dalam

modul-modul untuk melakukan penanganan materi yang relevan, meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi bilangan bulat, melalui model Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri Kuningan 04 Kota Semarang

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Kuningan 04 semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 Kecamatan Semarang Utara. Subjek penelitian yaitu 35 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumen yang digunakan selama kegiatan pembelajaran bilangan bulat siswa kelas V SD melalui metode pembelajaran Tutor Sebaya visual sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran yang telah disusun. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menentukan tindakan sesuai dengan kondisi siswa kelas V SD dengan peneliti sebagai pelaksana tindakan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data pratindakan dan data tindakan yang berupa hasil penelitian. Data hasil penelitian berupa hasil observasi penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya terhadap guru, hasil observasi penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya terhadap siswa, dan hasil tes hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif untuk mem-bandingkan hasil antar siklus, dan analisis kualitatif berkaitan kelebihan dan kekurangan guru dalam proses pembelajaran. Bentuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (1984) yang meliputi 3 alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011: 246). Untuk menguji dan memeriksa data digunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2011: 241) mengungkapkan "Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada." Teknik triangulasi penelitian ini yaitu triangulasi data, triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi data peneliti mengambil data dari berbagai waktu, tempat, dan jenis, triangulasi teknik peneliti membandingkan data observasi, wawancara, tes, serta dokumen. Triangulasi sumber data, peneliti membandingkan data yang berasal dari sumber peneliti, teman sejawat guru kelas V dan siswa kelas V. Indikator kinerja penelitian yaitu 85% dengan aspek yang diukur prosedur penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya, proses belajar siswa dan respon siswa pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Prosedur penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu penelitian sebagai perencana dan pelaksana tindakan kelas sedangkan guru sebagai observer. Guru dan peneliti saling bekerja sama (Padmono, 2012:43). Menurut Arikunto, dkk. (2012: 16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada pelaksanaannya, ke-empat tahapan ini selalu berkesinambungan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi sehingga dapat memenuhi hasil dan tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Perencanaan penelitian ini, langkah-langkahnya sebagai berikut: (a) Menelaah materi pembelajaran dan menelaah indicator bersama guru; (b) Menyusun RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; (c)

Menyiapkan sumber dan alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran; (d) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa; (e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini akan direncanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dengan pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan. Siklus kedua dengan pokok bahasan perkalian dan pembagian. Pengamatan adalah proses pengembalian data dari pelaksanaan tindakan (Subyantoro, 2009: 32). Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru pengamat untuk mengamati aktivasi guru, aktivasi siswa dan kegiatan-kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi yaitu siswa, guru dan suasana kelas, (Subyantoro, 2009: 33). Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai kemudian dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Adapun hasil refleksi yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Data kualitatif berupa hasil belajar kognitif yang didapat dari soal evaluasi dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Penelitian tindakan kelas, peningkatan kualitas pembelajaran sebagai hasil tindakan merupakan aspek yang paling diharapkan berkaitan erat dengan analisis tentang prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri Kuningan 04 melalui metode pembelajaran Tutor Sebaya dilaksanakan dengan dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan pada setiap siklus. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Data rata-rata observasi yang diperoleh dari dua orang observer terkait penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya pada pembelajaran matematika materi pecahan oleh guru pada siklus I sampai II adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru dalam Mengajar Pada Siklus I, dan II

Langkah Pembelajaran Tutor Sebaya		Rata-rata	Kategori
Si. I	Si. II		
72,0%	84,5%	78,25%	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa persentase guru dalam mengajar dengan menerapkan langkah metode pembelajaran Tutor Sebaya pada siklus I mencapai 72,0%, dan pada siklus II mencapai 84,5%. Persentase rata-rata guru dalam mengajar dengan menerapkan langkah metode pembelajaran Tutor Sebaya adalah 80,6% dengan kategori baik. Adapun hasil observasi penerapan model tersebut terhadap siswa pada siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I, dan II

Langkah Pembelajaran Tutor Sebaya		Rata-rata	Kategori
Si. I	Si. II		
72,0%	82,0%	77 %	Tinggi

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa persentase penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya terhadap siswa pada siklus I mencapai 72,0%, dan pada siklus II mencapai 82,0%. Persentase rata-rata penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya terhadap siswa mencapai 80,0% dengan kategori baik. Sedangkan perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Hasil Belajar Bilangan Pecahan

Tindakan	Hasil Belajar Bilangan Bulat	
	Tuntas	Belum Tuntas
Siklus I	88,17 %	11,83%
Siklus II	88,17 %	11,83%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar bilangan bulat siswa kelas V semakin meningkat. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 88,17%. Selanjutnya, pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 88,17%.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran Tutor Sebaya dilaksanakan sesuai dengan skenario dan selalu diperbaiki dengan tujuan agar terjadi peningkatan pembelajaran pada setiap siklus. Proses pembelajaran yang dilaksanakan menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai pelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat siswa mengerjakan LKS secara berkelompok dan menjalin interaksi dan saling memotivasi. Pernyataan tersebut sependapat dengan Ekowati (2004) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran Tutor Sebaya merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dalam Tutor Sebaya, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani evaluasi perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas siswa kelas V SD yang masih berada pada tahap operasional konkret yang perkembangan berpikirnya dimulai dari yang konkret dan memiliki karakteristik tertentu. Hal tersebut didukung pendapat Heruman (2008: 1-2) bahwa anak usia 6–12 tahun berada pada tahap operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Selain itu, Izzaty (2008: 105) mengemukakan bahwa anak dalam tahap operasional konkret salah satu jenis perkembangan yang dengan kemampuan berpikirnya dapat memecahkan masalah-masalah yang aktual dan logis meski hanya dalam waktu sekarang. Hal tersebut terlihat saat siswa mampu mengerjakan tugas secara kelompok dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya serta berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Aktivitas siswa yang baik dapat mempengaruhi tes hasil belajar siswa.

Tindakan dilaksanakan berdasarkan data pra tindakan yang menunjukkan siswa kelas V SDN Kuningan 04 mengalami kesulitan belajar bilangan bulat. Hal tersebut menunjukkan harus dilakukan perbaikan dan peningkatan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2011:89), bahwa tujuan secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran. Rata-rata tes hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 74,31 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 88,17%. Meskipun data tersebut telah mencapai indikator kinerja yaitu ≥ 70 mencapai 85% tetapi masih banyak kendala sehingga dilakukan tindakan siklus II. Tindakan siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Data tes hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, namun persentase ketuntasan siswa mengalami penurunan, yaitu rata-rata nilai mencapai 75,43 dengan persentase ketuntasan belajar siswa menjadi 88,17%. Meskipun hasilnya tetap, hasil tersebut telah dapat mencapai indikator kinerja ketuntasan siswa yang diharapkan yaitu 85.

Data tes hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya memberikan kontribusi pada tes hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian pembahasan tersebut, pembelajaran Matematika kelas V SD dengan materi bilangan bulat telah sesuai dengan langkah metode pembelajaran Tutor Sebaya. Hal ini dibuktikan dengan persentase langkah penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dan proses belajar siswa mencapai $\geq 85\%$.

Penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya sesuai dengan langkah dan karakteristik yang disusun dalam skenario pembelajaran yang tepat dan digunakan dalam pembelajaran Matematika dengan materi bilangan bulat dengan tujuan agar pembelajaran berjalan secara efektif, dapat meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan ciri dan tujuan pembelajaran berupa pemahaman siswa yang ditunjukkan melalui tes hasil belajar siswa. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa proses belajar sangat penting dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran yang dicapai siswa.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus dapat disimpulkan yaitu: Penerapan metode Tutor Sebaya dilaksanakan dengan memilih materi, membagi materi ke dalam sub-sub materi, membentuk kelompok secara heterogen dan adil, menentukan tutor dalam kelompok, membagi materi pada kelompok, waktu yang cukup untuk diskusi, diskusi kelompok, presentasi kelompok dan yang terakhir adalah mengklarifikasi dan kesimpulan. Metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan pembelajaran matematika dibuktikan dengan rata-rata nilai siklus I mencapai 74.31 siswa tuntas sebesar 88.17%, siklus II menjadi 75.43 siswa tuntas sebesar 88.17%, dan siklus III menjadi 77.48 siswa tuntas sebesar 90.32%, dan

Kendala yang ditemui dalam penerapan metode Tutor Sebaya pada pembelajaran matematika di kelas V SDN Kuningan 04 tahun ajaran 2017/2018 yaitu materi kurang diterima siswa, guru kurang mendalami materi, siswa tidak bersedia menjadi tutor, pembagian sub-sub materi belum jelas, semangat saat diskusi kelompok kurang, semangat saat presentasi kurang, semangat saat klarifikasi dan kesimpulan kurang. Adapun solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut yaitu guru lebih jelas saat penyampaian

materi, guru lebih memahami materi, guru member penjelasan tentang tugas tutor/ pembagian sub-sub materi diperjelas, guru lebih member semangat saat diskusi berlangsung, guru lebih memberi semangat saat presentasi berlangsung, guru lebih member semangat saat klarifikasi dan menyimpulkan materi.

Peneliti memberikan saran kepada guru yaitu menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dengan maksimal dan menarik dalam pembelajaran agar dapat membangun semangat belajar siswa untuk giat belajar dan mengikuti pembelajaran dengan tertib, lebih memperhatikan karakteristik siswa dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- AmirudinMoh. (2010). *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A Mts-Alma'arif 01 Singosari Malang*. Malang: UIN Maulanamalik Ibrahim.
- Ekowati, E. (2004). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Sebagai Solusi Mengakhiri Dominasi Pembelajaran Guru*. Makalah Workshop Rencana Program dan Implementasi Life Skill SMA JawaTimur.
- Erman, Suherman.Dkk. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung. JICA
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Izzaty, RE. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Izzaty, Nurma. (2015). *Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Eduma: *Mathematics Education Learning and Teaching 4* (1).
- Mulyasa. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Padmono, Y. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta: FKIP UNS.
- Riawati, B. (2012). *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya*. Diperoleh tanggal 15 Desember 2012 Dari <http://10310258.blogspot.com/2012/01/model-pembelajaran-tutor-sebaya.html>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahyudi. (2008). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UNS.